

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana kompetensi pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
2. Bagaimana disiplin kerja pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
3. Bagaimana kinerja pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.

Metode verifikatif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan disiplin kerja secara simultan dan parsial terhadap terhadap kinerja pegawai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional variabel**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

#### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sedarmayanti (2012:21)

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel bebasnya adalah Lingkungan kerja yang dinyatakan dengan (X1), menurut Sedarmayanti (2012:21)

“lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok” sedangkan pelatihan dinyatakan dengan (X2), Menurut Sunyoto (2012: 137) bahwa “Pelatihan tenaga kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan”.

## 2. Variabel Tidak Bebas (Variabel Dependen)

Variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel tidak bebasnya adalah kinerja karyawan yang dinyatakan dengan (Y), Menurut Wibowo (2012: 81) bahwa Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja.

Teknik pengolahan dan analisis informasi dari data dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif, data di analisis dalam bentuk perhitungan dimana setiap responden dinilai dengan menggunakan teknik *rating scale*, yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam model *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut. Tetapi menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya,. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini di halaman berikutnya :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian dan Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
<b>Lingkungan Kerja (X<sub>1</sub>)</b> Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok Sedarmayanti (2012:21)	1.Lingkungan Kerja Fisik	a. Penerangan	Tingkat pengaturan cahaya pada ruangan	Ordinal	1
		b. Suhu udara	Tingkat kesejukan suhu udara		2
		c. Sirkulasi Udar	Tingkat bau di ruang kerja		3
		d. Dekorasi di tempat kerja	Tingkat tata letak ruang kerja		4
		e. Keamanan	Tingkat rasa aman		5
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan karyawan yang baik dengan atasan	Tingkat hubungan yang baik di tempat kerja	Ordinal	6

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		maupun rekan kerja				
		b. Lingkungan kerja temporal	a. Waktu jumlah jam kerja			7
			b. Waktu istirahat kerja			8
		c. Lingkungan kerja psikologis	a. Tingkat kebosanan dalam bekerja			9
			b. Tingkat kebosanan pada pekerjaan yang monoton			10
			c. Tingkat kelelahan pegawai dalam bekerja			11
<b>Pelatihan (X2)</b> Pelatihan tenaga kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau satu pekerjaan	1. Instruktur	a. Pemberian materi	Tingkat kemampuan memberikan materi	Ordinal	1	
		b. Pendidikan	Tingkat ketepatan pendidikan yang memadai		2	
	2. Peserta	a. Persyaratan	Tingkat kualifikasi peserta		3	
		b. Semangat	Tingkat semangat peserta untuk		4	

<b>Variabel Penelitian dan Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>	
yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Mangkunegara (2013 : 62)			mengikuti pelatihan			
	3. Materi	a. Kesesuaian materi dengan tujuan	Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan		5	
		b. Pemahaman	Tingkat pemahaman materi yang disampaikan		6	
	4. Metode	a. Komponen	Tingkat kesesuaian komponen peserta pelatihan		7	
		b. Metode yang efektif dengan materi	Tingkat kesesuaian metode yang diberikan		8	
	5. Tujuan	a. Rencana	Tingkat penyusunan rencana		9	
		b. Sosialisasi	Tingkat sosialisasi dengan peserta tentang pelatihan		10	
	6. Sasaran	Kriteria	Tingkat kriteria yang terinci		11	
	<b>Kinerja (Y)</b> bahwa untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar	1. Kuantitas kerja	a. Jumlah kerja yang dilakukan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	1
			b. Jumlah kerja yang dilakukan dalam periode	Tingkat kemampuan mengerjakan		2

<b>Variabel Penelitian dan Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami secara jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur, Bangun ( 2012 : 233 )		waktu tertentu	pekerjaan dalam periode waktu tertentu		
	2. Kualitas kerja	a. Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	3
		b. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian dalam melaksanakan tugas		4
	3. Ketepatan Waktu	a. Pekerjaan	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan deadline yang telah ditentukan.	Ordinal	5
		b. Kesesuaian	Memanfaatkan waktu pengerjaan secara optimal untuk menghasilkan output yang diharapkan oleh perusahaan		6
	4. Kehadiran	a. Tingkat Kehadiran	Datang tepat waktu	Ordinal	7
		b. Kehadiran dalam Menjalankan Tugas	Melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan		8
	5. Kerja sama	a. hubungan dengan atasan	Tingkat komunikasi dengan	Ordinal	9

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			atasan		
		b. hubungan dengan sesama rekan kerja	Tingkat komunikasi dengan sesama rekan kerja		10
		c. Kemampuan bekerja Sama antar pegawai maupun dengan atasan	Membantu atasan dengan memberikan saran untuk peningkatan produktivitas perusahaan.		11

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi harus mempunyai karakteristik yang sama dengan objek inferensi. Menurut Sugiono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi yang akan dipelajari oleh peneliti adalah data populasi dari jumlah karyawan di P4TK dan PLB Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada yaitu sebanyak 170 orang.

### 3.3.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dalam populasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan sampel dengan menggunakan rumus Solvin, sampel yang ditentukan oleh penulis dengan presentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 10%.

$$\text{Rumus Solvin} = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sumber: Sugiyono (2013: 124)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolehir sebesar 10%.

Ukuran sampel yang diambil pada penelitian ini setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 63 responden dengan tingkat kesalahan 10%. Adapun cara menghitung sample adalah:

$$n = \frac{170}{1 + 170 (0,1)^2} = 63$$

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, Sugiyono (2013:116) mengemukakan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120), "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". *Nonprobability sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, sampling jenuh, dan *snow ball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *sampling incidental*, Sugiyono (2013 : 122)

“*sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari :

##### **a. Observasi**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

##### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada staf dan pegawai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat konsumen mengenai kompetensi, disiplin kerja, kinerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 3.5 Metode Analisis yang Digunakan

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial atau terpisah, penelitian ini

secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal merupakan skala didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya (Riduwan, 2012:84). Skala diukur dengan menggunakan model *Likert*.

### 3.5.1 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2013:94) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nilai dalam skala likert variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut di halaman berikutnya :

**Tabel 3.3**  
**Skala Model Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	5
S	4
KS	3
TS	2
STS	1

**Sumber : Sugiyono (2013:94)**

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5. Sudjana (2012:130) untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{5-1}{5}$$

$$P = 0,8$$

Keterangan :

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya Kelas

### 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui instrumen yang baik dan untuk suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Dapat dilihat apa yang di definisikan Sugiyono (2012:348), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa disebut tepat. Menurut Sugiyono (2012:348) metode kolerasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah kolerasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:348)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien r product moment.
- $r$  = Koefisien validitas item yang dicari.
- $x$  = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item.
- $y$  = Skor total instrument.
- $n$  = Jumlah responden dalam uji instrument.
- $\sum X$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X.
- $\sum Y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y.
- $\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variable Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2013:173). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali sehingga menghasilkan data yang sama (konsisten). Menurut Sugiyono (2013:173), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang

sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode (*split half*), item-item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari kolerasinya dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:186)

Dimana:

r = Koefisien kolerasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien kolerasinya dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan

belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila  $r_{hitung} >$  dari

$r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

### **3.7 Analisis Pengolahan Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data berdasarkan uraian di atas yang kemudian di olah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju atau sangat setuju.

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapana sebagai berikut :

1. Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

Skor Ideal = Skor Tertinggi X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

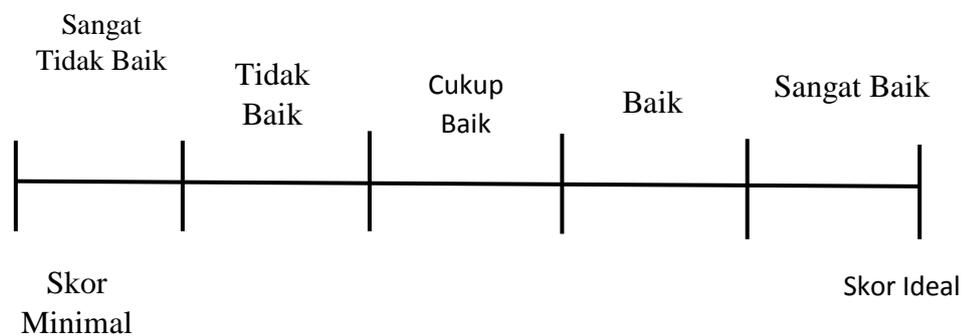
Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

## 2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak Kelas Interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Garis Kontinum**

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapiyulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, dan

analisis koefisien determinasi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) dan kinerja karyawan ( $Y$ ).

Analisis yang digunakan disini adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Variabel terikat (kinerja pegawai)

$a$  = Nilai tetap atau bilangan konstanta

$\beta_1\beta_2$  = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Variabel bebas (lingkungan kerja)

$X_2$  = Variabel bebas (pelatihan)

$\varepsilon$  = Error

### 3.7.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas ( $X$ ) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas ( $Y$ ). Rumus Korelasi ganda adalah:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi  $-1 \leq r \leq 1$  yaitu dengan ketentuan untuk  $r$  adalah sebagai berikut:

$r = -1$ , berarti terdapat hubungan linear negative antara X dan Y

$r = 0$ , berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$ , berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 :184). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Internal Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: **Sugiyono (2013:184)**

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan uji hipotesis. Hal ini dikarenakan yang akan diteliti adalah semua karyawan yang ada di P4TK Dan PLB (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa) Kota Bandung.

### 1. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

$H_o : \rho_{yx_1} = 0$  Tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap pegawai Pegawai sesuai dengan teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$  Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori.

$H_o : \rho_{yx_2} = 0$  : Tidak ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$  : Ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori

Pasangan hipotesis diatas kemudian diuji untuk diketahui tentang bagaimana diterima atau ditolaknya hipotesis. Maka kriteria uji nya dapat dilihat sebagai berikut :

Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak.

### 2. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y), sebagai berikut :

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja ( $X_1$ ) dan

komitmen organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori.

$H_1: \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$  Terdapat pengaruh motivasi kerja ( $X_1$ ) dan komitmen organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Maka kriteria uji nya yaitu :

Tolak  $H_o$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel} - H_a$  diterima (signifikan)

### 3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan Kerja ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ) dan kinerja pegawai ( $Y$ ) yang dinyatakan dalam presentasi, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. sesuai dengan judul penelitian

yaitu melakukan survey di P4TK. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai pada tanggal 2 September 2017.